

AKTIVITAS OLAHRAGA DI PONDOK PESANTREN WAUNG BARON NGANJUK SAAT MASA PANDEMI COVID-19

Ahmad Murtadlo

S-1 Pendidikan Keplatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga universitas Negeri Surabaya

Email: ahmادتadlo88@gmail.com

Abdul Hafid, S.Pd., M.Pd

S-1 Pendidikan Keplatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga universitas Negeri Surabaya

Email: AbdulHafid@unesa.ac.id

Abstrak

Aktivitas olahraga di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk saat masa pandemi Covid 19. Adanya wabah COVID 19 ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan tetap melanjutkan sisa pembelajaran. Wabah COVID 19 ini mendesak agar proses pembelajaran dilakukan dengan pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan oleh semua elemen pendidikan seperti siswa, guru dan orang tua. Rumusan masalah berikut: 1) Bagaimanakah cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19?. 2) Bagaimanakah aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19?. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana aktivitas olahraga di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk saat masa pandemi Covid 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dianalisis dengan cara membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*). Teknik pemilihan informan adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah berikut: 1) cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dengan cara melakukan tatap muka seperti biasa, dikarenakan setiap santri yang ada di pesantren sudah terisolasi dari awal sebelum adanya wabah pandemi covid-19. 2) aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dapat ditarik kesimpulan berikut: Aktivitas olahraga yang dilakukan pada saat pandemi di Pondok Pesantren Waung Baron Nganjuk diterapkan berbeda, bagi santri/siswa yang mukim di lingkungan pesantren masih melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun bagi santri yang tidak mukim di Pondok Pesantren tidak diberikan pembelajaran tatap muka hanya menggunakan pembelajaran daring melalui bantuan aplikasi whatsapp.

Kata Kunci: aktivitas olah raga, pondok pesantren, saat masa pandemi covid-19.

Abstract

The existence of the COVID 19 outbreak requires all elements of education to adapt and continue the rest of the learning. The COVID 19 outbreak urges the learning process to be carried out with distance education which has never been carried out by all elements of education such as students, teachers and parents. Formulation of the following problems: 1) How do you do learning activities in the Islamic

boarding school environment during the Covid-19 pandemic? 2) How were sports activities in Islamic boarding schools during the Covid-19 pandemic?

This research uses a qualitative descriptive approach. Data analysis is analyzed by making rich and thick descriptions. Informant selection technique is to use purposive sampling.

The results of the discussion of this research are as follows: 1) how to carry out learning activities in the boarding school environment during the Covid-19 pandemic by doing face-to-face as usual, because every student in the pesantren was isolated from the start before the Covid-19 pandemic outbreak. . 2) sports activities at Islamic boarding schools during the Covid-19 pandemic can be drawn from the following conclusions: Sports activities carried out during the pandemic at the Waung Baron Nganjuk Islamic Boarding School are applied differently, for santri / students who live in the pesantren environment are still learning face-to-face However, students who do not live in Islamic boarding schools are not given face-to-face learning, only using online learning through the help of the WhatsApp application.

Keywords: sports activities, Islamic boarding schools, during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan. Aktivitas fisik adalah segala gerak tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang menghasilkan pengeluaran *energy* dan berkorelasi dengan kebugaran jasmani. Aktivitas fisik dengan intensitas sedang direkomendasikan harus dilakukan oleh orang dewasa paling tidak 30 menit lima kali dalam seminggu, sedangkan untuk remaja disarankan melakukan aktivitas fisik dengan intensitas sedang selama 60 menit perhari. Aktifitas fisik memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh terutama dari penyakit kardiovaskular karena aktivitas fisik dapat mengurangi tekanan darah istirahat dan meningkatkan kapasitas untuk membawa darah di arteri coroner. Aktivitas fisik mencakup berbagai komponen yang luas antara lain pekerjaan, transportasi, aktivitas rumah tangga, dan waktu luang yang mencakup latihan (*exercise*), rekreasi dan olahraga (Akbar dan Sugiyanto, 2018: 1). Oleh sebab itu pentingnya kegiatan fisik merupakan suatu kebutuhan pokok yang wajib dilakukan oleh setiap orang, dengan memberikan waktu rutinitas berolahraga dapat memberikan kondisi badan yang bugar dan seimbang.

Olahraga adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengerahan tenaga fisik, keterampilan dan/atau koordinasi mata-tangan sebagai fokus utama dari kegiatan tersebut. Olahraga sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan gerak manusia telah menjadi pilihan bagi kebanyakan orang bahkan telah menjadi sebuah gaya hidup. *Sport for all* merupakan gerakan yang timbul guna menyadarkan kembali pentingnya olahraga bagi semua (Harsuki, 2013: 4). Gerakan tersebut didasari karena kebutuhan masyarakat yang menginginkan untuk menjadi sehat, bebas untuk memilih kegiatan olahraga yang digemari, untuk mendapatkan kebugaran tubuh tanpa memandang segala jenis perbedaan termasuk bagi seseorang yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di

Indonesia. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kelebihan baik dari segi ilmu pengetahuan, tradisi atau sisi penyebaran dan kekuatan umat Islam. (Zulhimma, 2013: 7). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren menekankan syariat dan aturan agama Islam sehingga terkesan memiliki batasan dengan dunia luarpesantren.

Penelitian terdahulu yang memiliki subjek penelitian olahraga di pondok pesantren adalah dari Jurnal Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahrag tahun 2018 dengan ISSN 2622- 0156 dengan judul Olahraga di Lingkungan Pondok Pesantren oleh penulis Rozi Nasrulloh Akbar dkk, yang memiliki tujuan untuk membahas kegiatan olahraga di lingkungan pondok pesantren menggunakan jenis penelitian studi literature dapat memberikan gambaran bahwa dalam lingkungan pondok pesantren tidak hanya diberikan yang nota bandnya pendidikan keagamaan Islam saja namun juga diberikan kegiatan fisik agar mampu mencetak kader pemimpin yang berjiwa islami dan cerdas melalui olah pikir, olah dzikir, dan olahraga. Namun pada masa sekarang telah terjadi bencana yang telah melumpuhkan banyak kegiatan serta aktivitas yaitu wabah pandemic Covid-19. *Coronavirus Disease 2019* atau yang biasa dikenali dengan istilah COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS- Cov-2. Penyakit ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Cina sekitar tahun 2019 akhir. Namun, wabah ini mulai merebak di Indonesia sekitar awal tahun 2020.

Tentu saja wabah ini sangat memberika dampak pada beberapa bidang kegiatan di Indonesia. Menurut Ichsan (2020) coronavirus Disease 2019 (COVID19) menyebabkan banyak perubahan di berbagai kegiatan mulai dari kegiatan ekonomi, pemerintahan terutama dalam bidang pendidikan.

Adanya wabah COVID 19 ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan tetap melanjutkan sisa pembelajaran. Wabah COVID 19 ini mendesak agar proses pembelajaran dilakukan dengan pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan Herliandry (2020) oleh semua elemen pendidikan seperti siswa, guru dan orang tua. Pada masa pandemi ini waktu, lokasi, jarak dan situasi kondisi menjadi masalah urgent yang sangat sensitif untuk melakukan suatu kegiatan (Kusuma, 2020).

Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi paling efektif untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri untuk elemen pendidikan dari berbagai jenjang agar mempertahankan pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak dengan tatap muka (Herliandry, 2020). Walaupun dengan keadaan demikian, semua tujuan pembelajaran tetap harus tercapai utamanya pembelajaran tentang lingkungan.

Pembelajaran lingkungan saat *pandemic* menjadi isu menarik untuk diselesaikan. Sebab masalah lingkungan yang muncul saat pandemi membutuhkan solusi (Ichsan, 2020). Pembelajaran lingkungan ini tidak hanya penting untuk berbagai pendidikan saja, namun untuk segala lapisan masyarakat juga membutuhkan pendidikan ini. Pentingnya

pembelajaran lingkungan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik (Setyobudi, 2018). Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup itu sendiri adalah pembinaan peningkatan pengetahuan, kesadaran, sikap, nilai dan perilaku yang bertanggung jawab (Aripin, 2017).

Walaupun kemendikbud sudah mengeluarkan kebijakan mengenai proses pembelajaran bahwasannya pelaksanaan pembelajaran melalui online atau daring, namun ada beberapa lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar

secara tatap muka. Maka pada artikel ini penulis ingin membahas mengenai bagaimana pendidikan lingkungan diterapkan di pondok pesantren pada era pandemi ini.

Salah satu pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan pada saat pandemi masih aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk, kegiatan olah raga di lingkungan pondok pesantren masih aktif dilaksanakan mengingat lokasi pesantren yang tertutup oleh masyarakat dari luar.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren menekankan syariat dan aturan agama Islam sehingga terkesan memiliki batasan dengan dunia luar pesantren. Penelitian dalam pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan olahraga di lingkungan pondok pesantren pada saat masa pandemicovid-19.

Setelah dilakukan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemicovid-19?
2. Bagaimanakah aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemicovid-19?

Setelah diketahui fokus rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini, maka tujuan dalam pembahasan ini adalah berikut:

1. Ingin mengetahui cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemicovid-19.
2. Ingin mengetahui aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemicovid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran secara menyeluruh, analisis kata-kata, laporan

secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku studi dalam setting yang alami.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan (lapangan) dan tahap analisis data. (1) Tahap pra lapangan meliputi, penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus ijin penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. (2) Tahap penelitian lapangan meliputi, pemahaman latar penelitian, memasuki lapangan, peran serta peneliti dan mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil yang diharapkan muncul adalah gambaran tentang aktivitas olahraga di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk pengelolaan saat masa pandemi covid-19.

Analisis data dianalisis dengan cara membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*). Teknik pemilihan informan adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* jenis data pertama terdiri dari data primer atau data utama dan data sekunder atau data pendukung. Sumber data dalam penelitian ini (baik data primer maupun data sekunder), adalah: Ketua yayasan Pondok Pesantren Waung Baron, Kepala Pondok, dan dewan guru penjasorkes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Untuk data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan untuk data pendukung atau sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Waung Baron Nganjuk merupakan pondok pesantren Salaf yang hanya mengkaji kitab-kitab kuning,

yang didirikan pada tahun 1916. Tahun 1999 pondok pesantren Waung Baron Nganjuk mengembangkan lembaga pendidikan yang ada dari lembaga pendidikan non formal menjadi lembaga pendidikan formal (Sekolah), lembaga pendidikan formal itu sendiri masih tetap mempertahankan kurikulum pendidikan yang ada di lembaga pendidi non formal (salafi), namun memadukan kurikulum yang ada (salafi/pondok), dengan kurikulum pendidikan sekolah (kurikulum pemerintah).

Hingga saat ini pondok pesantren Waung Baron Nganjuk memiliki 2 jenis lembaga yaitu: (1) Lembaga Formal, didalamnya adalah: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah, (2) lembaga non formal, di dalamnya adalah: Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Salafiyah, Tahfizdul Qur'an, Majelis Tafsir Al Qur'an, Majelis Mujahadah dan Selapanan. Jumlah santri keseluruhan di pondok pesantren Waung Baron sebanyak 350 orang santri baik santri putra maupun santri putri, yang terbagi menjadi 15 kelas dalam 4 lembaga pendidikan yang ada, sedangkan untuk jumlah guru penjasorkes sebanyak 3 orang.

Penelitian ini menggunakan 5 responden yang terdiri dari ketua yayasan, kepala pondok dan 3 orang guru penjaskesorkes, untuk interview yang diberikan kepada ketua yayasan dan kepala pondok adalah "Bagaimanakah cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19?", sementara itu interview yang diajukan kepada 3 orang guru penjaskesorkes adalah "Bagaimanakah aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19?".

Hasil dan pembahasan yang akan diuraikan dalam artikel ini adalah mengulas tentang rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga peneliti dapat mengupas beberapa hasil penelitian berikut:

1. Cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok

pesantren saat masa pandemicovid-19

Untuk mengetahui rumusan masalah ini peneliti mengajukan kepada 2 responden yaitu ketua yayasan dan kepala pondok.

Setelah diajukan pertanyaan kepada ketua yayasan tentang cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dapat diperoleh hasil berikut: "Pelaksanaan kegiatan/ aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren dilakukan dengan cara tatap muka seperti biasa, dikarenakan setiap santri yang ada di pesantren sudah terisolasi dari awal sebelum adanya wabah pandemi covid-19, bilamana ada santri yang pulang harus dijemput oleh keluarga santri, tidak diperkenankan menaiki kendaraan umum dan setelah kembali ke pesantren diwajibkan untuk melakukan rapid tes di rumah sakit yang dibuktikan oleh surat keterangan sehat atau surat keterangan bebas dari covid-19, tidak hanya itu, bagi santri yang baru datang dari kepulangannya mereka akan diberikan tempat untuk isolasi mandiri di dalam lingkungan pondok selama 14 hari sebelum mengikuti kegiatan aktivitas pesantren".

Sementara itu menurut kepala pondok tentang cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 adalah berikut: "aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 masih terbilang masih aktif, meskipun para santri sudah terisolasi dari pihak luar masih perlu memperhatikan protokol kesehatan yang baik, seperti penggunaan masker, menjaga kebersihan, mencuci tangan dan menjaga jarak serta mengurangi intensitas jumlah santri ruang dari yang digunakan untuk pembelajaran, santri telah diberikan isolasi yang terputus dari

hubungan masyarakat luar sehingga santri tidak mudah melakukan kontak fisik dengan orang diluar, meskipun ada santri yang pulang harus melakukan protokol kesehatan yang ketat mulai dari kepulangan santri yang tidak boleh pulang dengan menggunakan kendaraan umum sampai dirumah melakukan isolasi mandiri dan untuk kembalian ke pondok wajib melakukan rapid tes dengan bukti surat yang dibawa dari rumah sakit, tidak hanya itu untuk santri yang baru datang dari kepulangannya tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pesantren selama 14 haridan diberikan ruang isolasi mandiri di dalam pesantren. Untuk dewan pengajar yang tinggal diluar pesantren terpaksa kami liburkan pada saat masa pandemi ini sehingga dewan pengajar atau *asatidz* yang mengajar hanya santri senior yang sudah lama tinggal di lingkungan pesantren saja, dengan cara tersebut Insyaallah sudah dapat melakukan pemutusan rantai penyebaran pandemicovid-19".

Setelah mengetahui hasil pemaparan dari ulasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masapandemi covid-19 dengan cara melakukan tatap muka seperti biasa, dikarenakan setiap santri yang ada di pesantren sudah terisolasi dari awal sebelum adanya wabah pandemi covid-19, bilamana ada santri yang pulang harus melakukan isolasi mandiri dengan kepulangan tidak diperbolehkan menaiki kendaraan umum harus dijemput oleh anggota keluarga dan saat kembali ke pesantren juga diantar oleh keluarga dengan menunjukkan bukti surat keterangan bebas covid-19 atau surat bukti hasil rapid tes yang negatif. Untuk dewan pengajar yang berdomisili di luar pesantren sementara tidak diperkenankan mengajar saat masa pandemi sehingga yang mengajar hanya dilakukan oleh santri senior yang berdomisili di

lingkungan pesantren. Selain itu saat kegiatan mengajar juga diterapkan protokol kesehatan dan mengurangi jumlah kapasitas ruangan yang ada dengan jumlah santri sebesar 50% dari kapasitas ruangan yang ada.

2. Aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemicovid-19

Untuk mengetahui rumusan masalah tersebut peneliti mengajukan kepada 3 responden yaitu 3 guru penjaskesorkes di pondokpesantren.

Menurut guru penjaskesorkes 1 tentang aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 adalah berikut: “Aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk berbeda ada yang dilakukan secara daring dan juga ada yang langsung tatap muka sehingga aktivitasnya biasa dilakukan dilapangan, kebetulan saya 1 dari 3 guru lemaga pesantren yang berdomisili di luar pondok sehingga. Untuk waktu pembelajaran secara daring ini saya juga belum mengetahui sampai kapan dilaksanakan akan tetapi kami juga berusaha untuk mencari alternatif agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka meskipun hanya sebentar dengan waktu yang singkat dengan memperhatikan protokol kesehatan agar penyampaian materi olahraga dapat diserap secara maksimal”. Sementara itu, menurut guru penjaskesorkes 2 tentang aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 adalah berikut: “aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 ada yang dilakukan dengan cara daring itu bagi pendidik yang bermukim diluar lingkungan pesantren, saya mengajar di MI kelas 4-6 dan bermukim di lingkungan pesantren jadi saat pandemi pembelajaran penjaskesorkes yang saya lakukan melalui cara tatap muka langsung seperti biasa, namun juga masih memperhatikan protokol kesehatan yang ada yaitu mencuci tangan sebelum masuk kelas,

menjaga jarak saat di lapangan serta membatasi kapasitas ruangan dengan cara mambagi jumlah santri/siswa agar tidak terlalu berkerumun, namun bagi santri yang tidak bermukim di pesantren hanya diberikan tugas saja tidak diberlakukan pembelajaran tatap muka, untuk santri yang tidak mukim di pesantren kita fasilitasi pemberian tugas secara daring melalui aplikasi online, jadi hanya tinggal mengerjakan tugas dari rumah dan hasilnya dikumpulkan melalui online juga, bagi santri yang mukim sudah tentu mendapatkan isolasi yang aktif karena sebelum terjadi pandemi sudah banyak santri yang melakukan isolasi di dalam pesantren sehingga tidak mengalami kontak fisik dengan orang diluar, begitupula diberlakukan pengawasan dan penjagaan yang ketat untuk pemberlakuan protokol kesehatan bagi santri yang pulang dengan alasan yang sangat penting saja, dengan dijemput oleh keluarga tidak diperkenankan pulang dengan kendaraan/angkutan umum wajib menggunakan kendaraan pribadi, ketika kembali ke pesantren wajib membawa surat hasil rapid tes dari rumah sakit dengan keterangan negatif, setelah tiba di pesantren juga tidak diperkenankan langsung gabung mengikuti kegiatan pesantren harus wajib melakukan isoalasi mandiri terlebih dahulu selama 14 hari baru diperbolehkan mengikuti kegiatan aktivitas di pesantren”. Selanjutnya, menurut guru penjaskesorkes 3 tentang aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 adalah berikut: “Aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 diberlakukan berbeda, bagi santri/ siswa yang mukim di pesantren diberikan pembelajaran tatap muka, bagi siswa yang tidak mukim di pesantren diberikan pembelajaran jarak jauh/daring, saya sebagai guru MI kelas 1-3 kebetulan semua siswa yang ada bermukim di lingkungan pesantren jadi setiap kegiatan pembelajaran yang saya lakukan selalu menggunakan tatap muka, saya juga

bermukim di dalam lingkungan pesantren jadi masih diperbolehkan mengajar tatap muka, namun bagi guru lain yang tidak mukim di pesantren atau tinggal di luar pesantren tidak diperkenankan untuk memberikan pembelajaran tatap muka hanya menggunakan pembelajaran sistem daring. Mengingat santri/siswa pesantren sudah mendapatkan isolasi yang mandiri sejak sebelum adanya pandemi di pesantren, untuk mencegah penularan covid-19, dipesantren diberikan aturan ketat yaitu bagi santri yang pulang tidak diperbolehkan pulang sendiri, harus ada keluarga yang menjemput tidak kendaraan/angkutan umum menggunakan kendaraan pribadi, begitu pula saat kembali ke pesantren, santri diwajibkan melakukan rapid tes dari rumah sakit dibuktikan dengan surat rapid tes dan surat kesehatan saat kembali lagi ke pesantren, setelah tiba di pesantren saat masuk dilakukan penyemprotan disinfektan pada santri dan barang yang dibawa setelah itu dilakukan isolasi mandiri selama 14 hari sebelum bergabung dengan santri lain untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas di pesantren”.

Setelah dilakukan analisa dan pemaparan dari hasil wawancara dengan ketiga guru penjaskesorkes yang mengajar di pondok pesantren Waung Baron Nganjuk tentang aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dapat ditarik kesimpulan berikut: Aktivitas olahraga yang dilakukan pada saat pandemi di Pondok Pesantren Waung Baron Nganjuk diterapkan berbeda, bagi santri/siswa yang mukim di lingkungan pesantren masih melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun bagi santri yang tidak mukim di Pondok Pesantren tidak diberikan pembelajaran tatap muka hanya menggunakan pembelajaran daring melalui bantuan aplikasi whatsapp.

Begitu pula bagi pengajar yang tidak bermukim di lingkungan pesantren tidak diperkenankan mengajar tatap muka,

hanya diperbolehkan dengan menggunakan metode daring, diperbolehkannya pembelajaran tatap muka di lingkungan pesantren dikarenakan santri/siswa yang mukim sudah melakukan isolasi mandiri sebelum adanya pandemi selain itu di pesantren diperlakukan protokol kesehatan yang ketat, bagi santri yang diperbolehkan pulang hanya dengan alasan yang sangat penting dengan penjemputan keluarga sendiri dan tidak diperkenankan menggunakan kendaraan umum/angkutan umum, setelah kembalinya di pesantren juga diberikan perlakuan protokol kesehatan yang ketat dengan diperbolehkan bila hanya dapat menunjukkan surat kesehatan dan surat rapid tes negatif covid-19, tidak cukup sebatas itu, setelah tiba dan menunjukkan surat yang diminta santri yang baru datang dari kepulauan wajib melakukan isolasi mandiri di ruangan khusus yang telah disediakan pesantren selama 14 hari baru boleh mengikuti kegiatan aktivitas dipesantren.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dipaparkan semua ulasan dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19: cara melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dengan cara melakukan tatap muka seperti biasa, dikarenakan setiap santri yang ada di pesantren sudah terisolasi dari awal sebelum adanya wabah pandemi covid-19, bilamana ada santri yang pulang harus melakukan isolasi mandiri dengan kepulauan tidak diperbolehkan menaiki kendaraan umum harus dijemput oleh anggota keluarga dan saat kembali ke pesantren juga diantar oleh keluarga

dengan menunjukkan bukti surat keterangan bebas covid-19 atau surat bukti hasil rapid tes yang negatif. Untuk dewan pengajar yang berdomisili di luar pesantren sementara tidak diperkenankan mengajar saat masa pandemi sehingga yang mengajar hanya dilakukan oleh santri senior yang berdomisili di lingkungan pesantren. Selain itu saat kegiatan mengajar juga diterapkan protokol kesehatan dan mengurangi jumlah kapasitas ruangan yang ada dengan jumlah santri sebesar 50% dari kapasitas ruangan yang ada.

1. Aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19: aktivitas olahraga di pondok pesantren saat masa pandemi covid-19 dapat ditarik kesimpulan berikut: Aktivitas olahraga yang dilakukan pada saat pandemi di Pondok Pesantren Waung Baron Nganjuk diterapkan berbeda, bagi santri/siswa yang mukim di lingkungan pesantren masih melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun bagi santri yang tidak mukim di Pondok Pesantren tidak diberikan pembelajaran tatap muka hanya menggunakan pembelajaran daring melalui bantuan aplikasi whatsapp. Begitu pula bagi pengajar yang tidak bermukim di lingkungan pesantren tidak diperkenankan mengajar tatap muka, hanya diperbolehkan dengan menggunakan metode daring, diperbolehkannya pembelajaran tatap muka di lingkungan pesantren dikarenakan santri/siswa yang mukim sudah melakukan isolasi mandiri ketat, bagi santri yang diperbolehkan pulang hanya dengan alasan yang sangat penting dengan penjemputan keluarga sendiri dan tidak diperkenankan menggunakan kendaraan umum/angkutan umum, setelah kembalinya di pesantren juga diberikan perlakuan protokol kesehatan yang ketat dengan diperbolehkan bila hanya dapat menunjukkan surat kesehatan dan surat rapid tes negatif covid-19, tidak cukup sebatas itu, setelah

tiba dan menunjukkan surat yang diminta santri yang baru datang dari kepulauan wajib melakukan isolasi mandiri di ruangan khusus yang telah disediakan pesantren selama 14 hari baru boleh mengikuti kegiatan aktivitas dipesantren.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran yang diberikan santri/siswa dapat diserap maksimal, hendaknya santri/siswa dapat mengikuti pembelajaran tatap mukasemua.
2. Bagi santri/siswa yang tidak mukim di pesantren hendaknya diberikan waktu khusus agar pembelajaran yang diterima dapat diterima secara maksimal.
3. Bagi pendidik yang tidak mukim di pesantren hendaknya mampu memberikan waktu paling tidak seminggu sekali/dua kali untuk mengisi waktu di pesantren dengan memakai protokol kesehatan.
4. Agar lebih memperhatikan protokol kesehatan yang ada hendaknya pesantren melakukan kerjasama yang baik dengan petugas gugus covid- 19.
5. Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan penelitian yang sama atau mendekati variabel penelitian ini, hendaknya memperbanyak literatur serta memperdalam kajian penelitian dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rozi Nasrulloh, dkk. 2018. Olahraga di Lingkungan Pondok Pesantren, Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 2018, ISSN 2622-0156. Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret:Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.*praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisandi, Anggi. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.3 (3).

Giriwijoyo Santoso & Zafar Dikdik, S. 2012. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiolaogi Olahraga)* Bandung: RemajaRosdakarya.

Hidayati, Dewi Arif, dkk. 2020. *Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19*. UMM:Malang.

Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).

Kusuma, J. W. (2020). Platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Syaiful, F. F. (2020). Pondok pesantren safinda IV bangkalan di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).

Wardani, Kusuma, 2017. *Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang*. UNS: Semarang.